

BAB III

METODE PENELITIAN

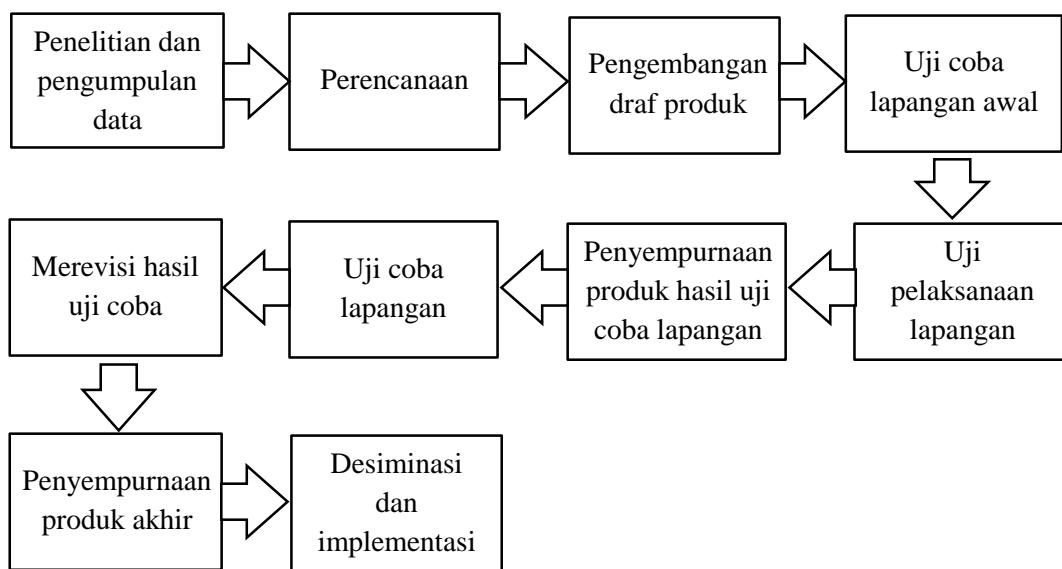
A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau lebih dikenal dengan *Research and Development (R&D)*. Metode ini dipilih berdasarkan kebutuhan peneliti untuk mengembangkan alat ukur pelatihan Kemampuan Efektif Membaca. Sukmadinata (2008, hlm. 190), mengemukakan penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Pengembangan dimaksudkan agar mencapai tujuan yang diinginkan guna meningkatkan fungsi dari aplikasi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian biasa yang hanya menghasilkan saran-saran bagi perbaikan, penelitian dan pengembangan menghasilkan produk yang langsung bisa digunakan.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 297) yang mengemukakan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam menguji keefektifan produk dilakukan uji coba. Orientasi kegiatan uji coba produk ini yaitu untuk memperoleh sejumlah data dan informasi yang berfungsi sebagai bahan masukan terhadap perbaikan produk, sehingga menghasilkan produk aplikasi pelatihan Kemampuan Efektif Membaca yang layak dan berkualitas.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg dan Gall (2007) yang memiliki sepuluh langkah pelaksanaan penelitian. Berikut adalah sepuluh langkah pelaksanaan penelitian model penelitian dan pengembangan Borg dan Gall (dalam Sukmadinata, 2008, hlm. 169-170).



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Dari kesepuluh langkah tersebut, Sukmadinata menyederhanakan model penelitian Borg dan Gall ke dalam tiga langkah, yaitu studi pendahuluan, pengembangan model, dan uji model (Sukmadinata, 2008, hlm. 184).

1. Studi Pedahuluan

Tahap ini merupakan langkah awal dalam penelitian dan pengembangan. Hal-hal yang harus dilakukan dalam tahap ini yaitu studi literatur, studi empirik, dan penyusunan produk awal atau draf model. Studi literatur diperlukan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan-landasan teoretis yang memperkuat produk yang akan dikembangkan. Selain itu, studi literatur juga mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkenaan dengan alat ukur Kemampuan Efektif Membaca (KEM).

Studi empirik dilakukan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan pelaksanaan pelatihan KEM di sekolah. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan wawancara serta pengamatan langsung. Data yang dikumpulkan berupa proses evaluasi dan alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran membaca cepat di kelas 5 SD.

Berdasarkan hasil studi literatur dan studi empirik tersebut, kemudian disusun draf awal produk yang akan dikembangkan berupa desain aplikasi serta teks dan soal pemahaman.

2. Uji Coba Terbatas dan Uji Coba Lebih Luas

Setelah melalui tahap pertama studi pendahuluan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap kedua, yaitu uji coba sekaligus pengembangan produk. Dalam tahap ini, ada dua langkah uji coba, yaitu uji coba terbatas dan uji coba lebih luas. Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 170), selama pelaksanaan uji coba peneliti perlu melakukan pengamatan dan mencatat kekurangan dan kelebihan pelaksanaan uji coba. Selain itu, pada uji coba terbatas akan dilakukan validasi oleh satu orang ahli untuk menguji aplikasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil uji coba tersebut, dilakukan revisi produk.

Setelah itu, dilakukan uji coba lebih luas. Langkah ini sama dengan langkah uji coba terbatas, yang membedakan hanya subjek uji coba yang lebih luas atau lebih banyak. Setelah dilakukan uji coba lebih luas, kegiatan perbaikan atau revisi produk pun dilakukan lagi untuk penyempurnaan produk.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 5 jenjang Sekolah Dasar (SD). Kelas 5 SD dipilih karena pada jenjang kelas ini merupakan usia ideal untuk melatih KEM siswa, karena siswa sudah meninggalkan kegiatan membaca nyaring dan sudah melakukan membaca pemahaman. Siswa diberikan soal membaca pemahaman sebagai tahapan dalam uji validitas soal. Kemudian siswa juga diberikan aplikasi pelatihan KEM sebagai tahapan uji coba produk. Subjek penelitian lainnya yaitu pakar ilmu teknologi. Pakar melakukan penilaian terhadap aplikasi untuk memberikan masukan agar aplikasi menjadi lebih baik. Selain itu, pakar juga menentukan kelayakan aplikasi tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu wawancara, angket (kuisioner), dan pengamatan langsung (observasi).

a. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu metode untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Metode wawancara digunakan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada guru untuk mendapatkan informasi terkait Kecepatan Efektif Membaca (KEM) di sekolah.

b. Angket (Kuisisioner)

Menurut Sukmadinata (2008, hlm. 219), kuisioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak bertanya jawab dengan responden). Angket berisi serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden tersebut. Angket yang dibuat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap aplikasi pelatihan KEM berbasis Android.

c. Pengamatan Langsung (Observasi)

Observasi merupakan pengamatan langsung untuk mengetahui beberapa kondisi yang datanya dibutukan dalam penelitian. Pengamatan yang dilakukan meliputi hal-hal yang terjadi selama pegujian produk.

E. Teknik Pengolahan Data

Terdapat dua tahapan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis dekriptif kualitatif.

a. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif berupa pengolahan data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk skor. Data tersebut ditabulasikan sesuai dengan jawaban responden pada angket ke dalam tabel, kemudian persentase angket tersebut dihitung dan dianalisis. Terdapat dua angket yang digunakan dalam penelitian ini. Angket pertama yaitu angket lembar penilaian timbangan pakar. Rumus yang digunakan untuk menghitung skor rata-rata penilaian pakar yaitu sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : rerata skor

Σ : jumlah skor

n : jumlah item angket

Menurut Widyoko (2009, hlm. 238), setelah diperoleh rerata skor penilaian pakar, selanjutnya skor tersebut diubah menjadi nilai kualitatif dengan kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 3.1

Klasifikasi Penilaian Skor

Nilai	Rumus	Rerata Skor	Kategori
A	$X > \bar{x}_i + 1,8 \times s_{b_i}$	$> 4,2$	Sangat baik
B	$\bar{x}_i + 0,6 X s_{b_i} < X \leq \bar{x}_i + 1,8 x s_{b_i}$	$> 3,41 - 4,2$	Baik
C	$\bar{x} - 0,6 X s_{b_i} < X \leq \bar{x}_i + 0,6 x s_{b_i}$	$> 2,61 - 3,4$	Cukup
D	$\bar{x} - 1,8 X s_{b_i} < X \leq \bar{x} - 0,6 x s_{b_i}$	$> 1,81 - 2,6$	Kurang
E	$X \leq \bar{x}_i - 1,8 \times s_{b_i}$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Keterangan:

X : rata-rata skor

\bar{x}_i : rata-rata ideal

s_{b_i} : simpangan baku ideal

$\bar{x}_i : \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

$s_{b_i} : \frac{1}{2}$ (skor maksimal – skor minimal)

Untuk menghitung persentase masing-masing subjek digunakan rumus yang dikemukakan oleh Tegeh dan Kirna (2010, hlm. 26) sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

Σ : jumlah

N : jumlah seluruh item angket

Sementara itu, untuk menghitung hasil perolehan angket siswa digunakan penghitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kountur (2009, hlm. 16) berikut ini.

$$P = \frac{f}{n} 100\%$$

Keterangan:

P: persentase skor

f: jumlah jawaban yang diperoleh

n: jumlah responden

Untuk memberikan makna dan pengambilan keputusan, digunakan ketetapan yang dikemukakan oleh Agung (2010, hlm. 92) dalam Megawati dkk. (2015) berikut ini.

Tabel 3.2

Konversi PAP Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

Tingkat Pencapaian (100%)	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat Kurang

b. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, serta kritik dan saran perbaikan yang terdapat dalam angket. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merevisi aplikasi alat ukur pelatihan KEM.

F. Instrumen Penelitian

Berikut adalah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas 5 SD. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 5 SD. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini.

PEDOMAN WAWANCARA

- a. Apa yang Anda ketahui tentang pembelajaran membaca pemahaman atau kemampuan efektif membaca?

- b. Apakah terdapat pembelajaran membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SD?
- c. Bagaimana proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas 5 SD?
- d. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas 5 SD?
- e. Apakah pernah dilaksanakan pengukuran KEM di kelas 5 SD?
- f. Alat evaluasi apa saja yang digunakan dalam pengukuran KEM di kelas 5 SD?
- g. Jika pernah, apakah KEM siswa kelas 5 SD sudah sesuai dengan kriteria?
- h. Menurut pendapat Anda bagaimana urgensi pengukuran KEM bagi siswa kelas 5 SD?
- i. Kesulitan apa yang dialami ketika melakukan pengukuran KEM di kelas 5 SD?
- j. Bagaimana tanggapan Anda jika ada aplikasi peranti lunak yang dapat mengukur KEM secara otomatis?
- k. Menurut pendapat Anda, bagaimana urgensi pengukuran KEM bagi siswa kelas 5 SD?
- l. Kesulitan apa yang dialami ketika melakukan pengukuran KEM di kelas 5 SD?
- m. Bagaimana tanggapan Anda jika ada aplikasi/peranti lunak yang dapat mengukur KEM secara otomatis?

2. Agenda Kerja

Agenda kerja digunakan untuk mencatat pengembangan produk. Pada agenda kerja ini dicatat setiap tahapan penelitian yang dilakukan. Berikut adalah agenda kerja pada penelitian ini.

Catatan Kegiatan Penelitian

PENGEMBANGAN ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA (KEM) BERBASIS ANDROID UNTUK KELAS 5 SD

Hari/tanggal :
Tempat :

Kegiatan :	
Hasil :	
Pelaksana :	Paraf :

3. Lembar Timbangan Pakar

Lembar timbangan pakar digunakan untuk mengumpulkan penilaian produk dari pakar yang bersangkutan. Lembar ini dibuat dalam bentuk skala likert serta dilengkapi kolom saran perbaikan. Berikut ini aspek-aspek yang dinilai dalam lembar timbangan pakar.

Tabel 3.3
Aspek Timbangan Pakar

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian
1.	Penggunaan Bahasa	Penulisan instruksi, teks, dan soal sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).
		Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kognisi siswa.
		Instruksi penggunaan dan informasi aplikasi jelas dan mudah dipahami.
2.	Tampilan aplikasi	Komposisi warna menarik.
		Pemilihan jenis dan warna huruf yang ditampilkan jelas dan dapat terbaca.
		Desain gambar menarik dan sesuai dengan jenjang kognisi siswa.
3.		Kemudahan proses instalasi.

	Proses pengoperasian aplikasi	Kemudahan proses pendaftaran/masuk akun. Kemudahan dalam mengakses setiap menu.
4.	Ketercapaian tujuan	Penghitungan skor KEM siswa akurat dan dapat ditampilkan dengan baik.
		Data skor KEM siswa sampai ke guru secara akurat dan cepat.

4. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan respon guru dan siswa terhadap uji coba aplikasi pelatihan alat ukur KEM untuk siswa kelas 5 SD. Berikut adalah angket yang digunakan dalam penelitian ini.

ANGKET SISWA Hasil Uji Coba Alat Ukur Pelatihan KEM			
Isilah angket di bawah ini dengan membubuhkan tanda cetang (✓) pada kotak yang kamu pilih!			
1. Jenis Kelamin:			
<input type="checkbox"/>	Laki-laki	<input type="checkbox"/>	Perempuan
2. Dalam menggunakan Android, kamu termasuk seorang			
<input type="checkbox"/>	pemula		
<input type="checkbox"/>	lebih pandai dari teman-teman lain		
<input type="checkbox"/>	ahli		
3. Apakah kamu kesulitan dalam menggunakan aplikasi ini?			
<input type="checkbox"/>	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak
4. Menurutmu, apakah aplikasi ini menarik?			
<input type="checkbox"/>	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak
5. Menurutmu, apakah aplikasi ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan efektif membaca?			
<input type="checkbox"/>	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak
6. Buatlah penilaian tentang program ini berdasarkan faktor-faktor berikut!			

No.	Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	
1.	Kemudahan dalam penggunaan.						
2.	Kejelasan tulisan						
3.	Komposisi warna menarik.						
4.	Kualitas gambar pendukung.						
5.	Kejelasan instruksi						
6.	Kemudahan langkah-langkah pemakaian aplikasi.						
<p>7. Tuliskan saran dan kritik untuk pengembangan aplikasi ini lebih lanjut!</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>							